MENGUKUR *RISK* PRODUK PEMBIAYAAN BANK SYARIAH DI INDONESIA DENGAN METODE *VALUE AT RISK*

Winarni^{1)*}, Nur Seto Adi²⁾, Sri Widiyati³⁾, Nur Oktaviani⁴⁾, R. Gunawan Setianegara⁵⁾

^{1,2,3,4,5}Jurusan Akuntansi, Politeknik Negeri Semarang,

Jl. Prof Sudarto Tembalang, Kota Semarang, 50275

*E-mail: winarni@polines.ac.id

Abstract

This study aims to measure the potential risks (losses) of mudharabah, musyarakah, murabahah financing in Islamic bank financing products in Indonesia using the Value at Risk method. The average VaR value during the research period for mudharabah financing showed a potential risk of 4.59%, musharakah financing also indicated a potential risk with an average VaR value of 5.83% While in murabahah financing, the average VaR value had a potential profitability of (3.72%). The results of the Value at Risk calculation show that musharakah financing has the highest risk, followed by mudharabah financing which has a lower risk than musharakah financing and higher than murabahah financing, while murabahah financing has the lowest risk.

Keywords: *Risk, Value at Risk.*

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengukur potensi risiko (kerugian) dari pembiayaan mudharabah, musyarakah, murabahah, pada produk pembiayaan bank syariah di Indonesia dengan metode *Value at Risk*. Rata-rata nilai VaR selama periode penelitian untuk pembiayaan mudharabah menunjukkan adanya potensi risiko sebesar 4,59%, pembiayaan musyarakah juga mengindikasikan adanya potensi risiko dengan rata-rata nilai VaR sebesar 5,83%, sedangkan pada pembiayaan murabahah, rata-rata nilai VaR adanya potensi profitabilitas sebesar (3,72%). Hasil perhitungan *Value at Risk* menunjukkan bahwa pembiayaan musyarakah memiliki risiko tertinggi, kemudian disusul oleh pembiayaan *mudharabah* yang memiliki risiko lebih rendah dari pembiayaan musyarakah dan lebih tinggi dari pembiayaan murabahah, sedangkan pembiayaan murabahah memiliki risiko terendah.

Kata Kunci : *Risiko, Value at Risk*

PENDAHULUAN

Bank syariah merupakan salah satu lembaga keuangan yang menyediakan jasa lalu lintas pembayaran yang menggunakan prinsip syariah sebagai dasar dalam melaksanakan operasional pelayanannya. Operasional transaksi keuangan tersebut meliputi transaksi penghimpunan dana, penempatan dana serta transaksi jasa pelayanan lainnya. Salah satu transaksi penempatan dananya adalah pembiayaan.

Penyaluran dana pada produk pembiayaan terbagi ke dalam empat kategori akad yang dibedakan berdasarkan tujuan penggunaannya meliputi, pembiayaan prinsip jual beli, pembiayaan prinsip sewa, pembiayaan prinsip bagi hasil serta pembiayaan akad pelengkap lainnya.

Penyaluran pembiayaan ini tentunya mengandung risiko. Risiko merupakan suatu ketidakpastian yang harus dihadapi atas suatu hal yang berpotensi akan menimbulkan kerugian. Pada dasarnya, risiko tidak dapat terlepas dari kehidupan sehari-hari. Risiko akan hadir dalam kehidupan sehari-hari entah dengan disadari ataupun tidak. Dengan demikian, dalam aktivitas bisnis juga selalu ada potensi risiko yang akan terjadi. Tidak terkecuali pada bank syariah yang ada di Indonesia juga dapat memiliki potensi atas risiko kredit atau risiko pembiayaan. Pada dasarnya risiko kredit dan risiko pembiayaan adalah hal yang sama, yang membuat berbeda adalah bunga pada lembaga keuangan konvensional dan bagi hasil pada lembaga keuangan syariah. Salah satu bentuk risiko pembiayaan dapat dilihat dari *Non Performing Financing (NPF)*. Potensi risiko Bank umum syariah di Indonesia dapat diukur menggunakan metode *VaR (Value at Risk)*.

Rumusan Masalah

1. Bagaimana potensi risiko (*risk*) Produk Pembiayaan Bank Syariah di Indonesia dengan metode *Value at Risk*?
2. Bagaimana mapping risiko Produk Pembiayaan Bank Syariah di Indonesia ?

Tujuan Penelitian

1. Untuk menganalisis potensi risiko (*risk*) Produk Pembiayaan Bank Syariah di Indonesia dengan metode *Value at Risk*.
2. Untuk mengetahui mapping risiko produk Produk Pembiayaan Bank Syariah di Indonesia.

METODE PELAKSANAAN

Desain penelitian yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kuantitatif terapan deskriptif tentang pengukuran risiko dan *non performing financing*, jenis dan sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif dari laporan keuangan bank syariah, yang meliputi data pembiayaan bank syariah, *equivalent rate*. Metode pengumpulan data studi dokumenter.

Teknik Pengukuran *Value at Risk (VaR)*

Sebelum memasuki pada perhitungan *VaR*, data dari pembiayaan yang akan diolah harus melewati pengujian terlebih dahulu. Pengujian ini diperlukan untuk mengetahui karakteristik dari pembiayaan mudharabah, musyarakah, dan murabahah. Pengujian yang dilakukan adalah uji stasioner, uji ini digunakan hanya untuk menentukan apakah data yang digunakan sudah

stasioner. Pengujian ini bukan digunakan untuk mencari kesimpulan melainkan sebagai syarat sebelum dilakukannya pengukuran *VaR*.

Uji Stasioner

Uji stasioner dilakukan dengan menggunakan *Test Aughmented Dickey Fuller (ADF)* dengan menggunakan *software e-views 10*.

Pengukuran Value at Risk (VaR)

Asumsikan bahwa sejumlah A_0 diberikan pada tingkat *return* setelah setahun nilai dari portofolio $A = A_0 (1 + R)$ tingkat *return* yang diharapkan dari portofolio adalah sebesar μ dengan standar deviasi. *VaR* menjawab pertanyaan seberapa besar portofolio dapat menderita kerugian pada periode waktu t .

Pada basis perbandingan *VaR* dapat dihitung dengan cara absolut dan relatif. *VaR* absolut adalah kerugian sama dengan nol, yang dimaksud dengan potensi risiko kerugian terhadap nol adalah besarnya potensi terjadinya risiko kerugian yang dihitung dari saat pendapatan berada pada posisi titik nol atau tidak adanya

rata-rata pendapatan yang diharapkan atau *Expected Return*. Yang dimaksud potensi kerugian dari nilai rata-rata pendapatan adalah besarnya risiko kerugian yang dihitung dari nilai *Expeced Return* yang diperoleh.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pembiayaan pada Bank Umum Syariah

Total pembiayaan mudharabah, musyarakah dan murabahah yang disalurkan oleh Bank Umum Syariah selama periode 2019 – 2023 sebagai berikut:

Tabel 1. Total Pembiayaan Mudharabah, Musyarakah dan Murabahah pada Bank Umum Syariah Periode 2019-2023

No	Periode	Total Pembiayaan yang disalurkan (dalam milyar rupiah)		
		Mudharabah	Musyarakah	Murabahah
1	2019	5.413	84.582	122.725
2	2020	4.098	92.279	136.990
3	2021	3.629	95.986	144.180
4	2022	3.623	121.389	183.286
5	2023	5.198	148.688	191.340
Rata-Rata		4.392	108.585	155.704

Sumber : Otoritas Jasa Keuangan “Statistik Perbankan Syariah”, (data diolah dengan *Ms.Excel*).

Banyaknya peyaluran dana dalam bentuk pembiayaan dengan akad murabahah dibandingkan dengan akad musyarakah dan mudharabah membuktikan bahwa Bank Umum

Syariah cukup nyaman dan tertarik menyalurkan pembiayaan dalam bentuk murabahah yang lebih pasti dan sederhana dalam pengaplikasiannya

Tabel 2. Pembiayaan dan Equivalent Rate pada Bank Umum Syariah di Indonesia Periode 2019-2023

No	Periode	Equivalent Rate (%)			Rata-Rata Pertahun
		Mudharabah	Musyarakah	Murabahah	
1	2019	9,29	8,76	11,31	9,79
2	2020	8,46	8,37	10,93	9,25
3	2021	8,11	8,17	10,34	8,87
4	2022	6,99	7,97	9,57	8,18
5	2023	6,54	8,01	9,06	7,87
Rata-Rata Pembiayaan		7,88	8,26	10,24	8,79

Sumber : Otoritas Jasa Keuangan “Statistik Perbankan Syariah” (data diolah dengan Ms. Excel).

Return pada Bank Umum Syariah diambil dari data *equivalent rate* atau dapat dikatakan bahwa *equivalent rate* adalah *return* dari pembiayaan pada Bank Umum Syariah. Dapat dilihat pula bahwa selama periode penelitian yaitu dari tahun 2019 hingga tahun 2023, pembiayaan murabahah memiliki rata-rata *equivalent rate* tertinggi yaitu sebesar 10,24% kemudian posisi selanjutnya yaitu pada pembiayaan musyarakah sebesar 8,26% dan pada rata-rata *equivalent rate* paling kecil pada pembiayaan mudharabah sebesar 7,88%.

NPF (Non Performing Financing) Bank Umum Syariah

Surat Edaran Bank Indonesia Nomor No.9/24/DPbS Tahun 2007, dikatakan bahwa NPF memiliki 5 peringkat yaitu NPF < 2% untuk peringkat 1. Lalu $2\% \leq \text{NPF} < 5\%$ untuk peringkat 2. Kemudian $5\% \leq \text{NPF} < 8\%$ untuk peringkat 3. $8\% \leq \text{NPF} < 12\%$ untuk peringkat 4 dan NPF $\geq 12\%$ untuk peringkat 5. Semakin besar nilai NPF maka semakin besar pula risiko pembiayaan. Nilai NPF pada Bank Umum Syariah di Indonesia selama periode tahun 2019 hingga 2023 berada pada peringkat 2 karena nilai NPF selalu lebih dari 2% dan kurang dari 5%.. Berikut adalah data *Non Performing Financing* pada Bank Umum Syariah di Indonesia periode tahun 2019 hingga tahun 2023.

Tabel 3. NPF pada Bank Umum Syariah Periode 2019-2023

No	Periode	Total Pembiayaan Bermasalah (dalam milyaran rupiah)	NPF (%)
1	2019	6.729	3,06
2	2020	7.294	3,03

3	2021	6.228	2,51
4	2022	7.187	2,28
5	2023	7.394	2,05
	Rata-Rata	6.966	2,59

Sumber : Otoritas Jasa Keuangan “Statistik Perbankan Syariah” (data diolah dengan *Ms. Excel*).

Tabel 3. menunjukkan nilai *Non Performing Financing* (NPF) pada Bank Umum Syariah di Indonesia periode tahun 2019 hingga tahun 2023 mengalami penurunan dengan total pembiayaan bermasalah yang berfluktuasi. Selama periode 5 tahun yaitu dari tahun 2019 hingga tahun 2023 ini nilai NPF pada Bank Umum Syariah selalu berada di peringkat 2 dimana nilai NPF lebih besar dari 2% dan kurang dari 5% sehingga NPF ini masih tergolong baik

Pengukuran VaR (*Value at Risk*)

Perhitungan VaR (*Value at Risk*) untuk pembiayaan mudharabah, musyarakah dan murabahah pada Bank Umum Syariah di Indonesia dilakukan dengan beberapa tahapan sebagai berikut.

Pengujian Stasioneritas Data

Tahap pertama dalam perhitungan VaR (*Value at Risk*) adalah menguji data *return* pembiayaan yang telah dihitung untuk mengetahui apakah data tersebut stasioner dan layak digunakan untuk melakukan perhitungan VaR (*Value at Risk*). Data stasioner adalah apabila suatu data runtut waktu memiliki rata-rata dan memiliki kecenderungan menuju rata-rata. Data dapat dikatakan stasioner jika data *return* yang digunakan bersifat flat atau tetap, tidak mengandung komponen trend, memiliki keragaman yang konstan dan tidak terdapat fluktuasi secara periodik. Pengujian stasioneritas data *return* dilakukan dengan menggunakan *software EViews.10* yaitu dengan menggunakan metode *ADF-Test (Augmented Dickey Fuller)*. Penggunaan metode *ADF-Test* untuk mengukur stasioneritas data *return* dikarenakan metode ini menambahkan lebih banyak suku pembeda sementara persamaan lainnya tetap sama, hal ini menambah ketelitian dalam pengujian apakah data runtun waktu megandung akar unit (*root*) yang menyebabkan masalah dalam inferensi statistik. Cara pengujiannya adalah dengan melakukan perbandingan nilai *ADF-Test* dengan *critical values* pada *output* hasil pengujian.

Berdasarkan pengolahan data pada *software Eviews.10* yaitu dengan menggunakan metode *ADF-Test (Augmented Dickey Fuller)* dapat diketahui bahwa data *return* dalam pembiayaan mudharabah, musyarakah dan murabahah dapat dinilai stasioner. Berikut merupakan hasil pengolahan data *equivalent rate* pada *software Eviews.10* menggunakan metode *ADF-Test (Augmented Dickey Fuller)*.

Tabel 4. Hasil Uji Stasioneritas Data Return Pembiayaan pada Bank Umum Syariah Periode 2019-2023

Return Pembiayaan	Mudharabah	Musyarakah	Murabahah
<i>ADF-Test</i>	-7,738454	-10,55066	-3,965821
<i>Critical Values ($\alpha=1\%$)</i>	-3,548208	-3,550396	-3,552666
Keterangan	Stasioner	Stasioner	Stasioner

Sumber : Otoritas Jasa Keuangan “Statistik Perbankan Syariah” (data diolah dengan *EViews.10* dan *Ms. Excel*).

Tabel 4. diatas menunjukkan bahwa *return* dari pembiayaan mudharabah, musyarakah dan murabahah pada Bank Umum Syariah di Indonesia periode tahun 2019 hingga 2023 dinyatakan stasioner karena nilai *ADF-Test* lebih kecil dari nilai *Critical Values ($\alpha=1\%$)*. Untuk pembiayaan mudharabah dapat dilihat bahwa nilai

ADF-Test yaitu -7,738454 lebih kecil dari nilai *Critical Values ($\alpha=1\%$)* yaitu 3,548208 maka *return* pembiayaan mudharabah dinyatakan stasioner. Kemudian untuk nilai *ADF-Test* pembiayaan musyarakah yaitu -10,55066 juga lebih kecil dari nilai *Critical Values ($\alpha=1\%$)* yaitu -3,550396 maka *return* pembiayaan musyarakah dinyatakan stasioner. Lalu pada pembiayaan murabahah nilai *ADF-Test* lebih kecil dari nilai *Critical Values ($\alpha=1\%$)* yaitu -3,965821 < -3,552666 maka *return* pembiayaan murabahah dinyatakan stasioner.

Perhitungan VaR (*Value at Risk*)

Perhitungan VaR data yang digunakan adalah eksposur yaitu jumlah pembiayaan tiap akad, standar deviasi, tingkat kepercayaan dan waktu. Berikut tabel perhitungan VaR (*mean*) dan VaR (*zero*) pembiayaan pada Bank Umum Syariah di Indonesia periode tahun 2019 hingga tahun 2023.

Tabel 5. Perhitungan VaR Pembiayaan Mudharabah pada Bank Umum Syariah Periode 2019-2023

Periode	2019	2020	2021	2022	2023
Eksposur (A0)	5.200	4.475	4.018	3.944	4.374
Alpha (α)	2,33	2,33	2,33	2,33	2,33
Standar deviasi (σ)	0,010063	0,014748	0,110645	0,032026	0,032965
Waktu ($\sqrt{t}$)	1	1	1	1	1
<i>Expected Return</i> (μ)	10,22%	9,83%	10,74%	8,76%	7,93%
VaR (mean)	121,924	153,766	1.035,783	294,289	335,955
VaR (mean) %	2,34%	3,44%	25,78%	7,46%	7,68%
VaR zero	-409,369	-285,932	604,210	-51,118	-10,678

VaR (zero) %	-7,87%	-6,39%	15,04%	-1,30%	-0,24%
--------------	--------	--------	--------	--------	--------

Sumber : Otoritas Jasa Keuangan “Statistik Perbankan Syariah” (data diolah dengan *Ms. Excel*).

Tabel 5. menunjukkan hasil perhitungan VaR pada pembiayaan mudharabah Bank Umum Syariah untuk periode tahun 2019 hingga tahun 2023. Eksposur (A0) merupakan jumlah pembiayaan mudharabah yang disalurkan setiap tahun pada periode penelitian. Alpha (α) merupakan tingkat kepercayaan yang digunakan, pada perhitungan VaR ini menggunakan tingkat kepercayaan 99% sehingga nilai z sebesar 2,33. Kemudian untuk standar deviasi pembiayaan mudharabah pada Bank Umum Syariah di Indonesia mengalami kenaikan dari tahun 2019 hingga tahun 2023 disebabkan adanya kenaikan hasil perbandingan *equivalent rate* tahunan dengan rata-rata *equivalent rate* selama periode penelitian yaitu 5 tahun dengan jumlah exposure pembiayaan menurun. pembiayaan mudharabah. Standar deviasi tertinggi terdapat pada tahun 2023 yaitu sebesar 0,033 yang mengindikasikan bahwa pada tahun ini terdapat volatilitas atau perubahan yang paling besar dari distribusi variabel pengembalian hasil atau margin di pembiayaan mudharabah. Nilai standar deviasi atau tingkat perubahan distribusi pengembalian hasil paling rendah terdapat pada tahun 2019 yaitu sebesar 0,010.

Nilai VaR (*mean*) pada pembiayaan mudharabah Bank Umum Syariah periode tahun 2019 hingga tahun 2023 mengalami kenaikan mulai tahun 2019 hingga tahun 2021 disebabkan adanya kenaikan standar deviasi, kemudian mengalami penurunan pada tahun 2022 yang juga disebabkan karena adanya penurunan standar deviasi dan kembali naik pada tahun 2023 seiring adanya kenaikan standar deviasi.

Expected Return (μ) merupakan tingkat pengembalian yang diharapkan diukur dengan rata-rata *equivalent rate* bulanan yang dihasilkan dalam periode satu tahun. Kenaikan tingkat *expected return* disebabkan adanya kenaikan rata-rata *equivalent rate* yang dihasilkan selama setahun dalam periode penelitian, begitupun sebaliknya.

Nilai VaR (*zero*) pada tahun 2019 sebesar (7,87%). Kemudian pada tahun 2020 nilai VaR (*zero*) mengalami penurunan menjadi sebesar (6,39%) hal ini disebabkan adanya penurunan tingkat *expected return* dari pembiayaan..

Nilai VaR (*mean*) pada pembiayaan mudharabah Bank Umum Syariah periode tahun 2019-2023 tertinggi terdapat pada tahun 2021 dan terendah pada tahun 2019 dengan rata-rata nilai VaR (*mean*) sebesar 9,34%. Sedangkan nilai VaR (*zero*) pada pembiayaan mudharabah Bank Umum Syariah periode tahun 2019-2023 tertinggi juga terdapat pada tahun 2021 dan terendah pada tahun 2019 dengan rata-rata nilai VaR (*zero*) sebesar (0,15%).

Tabel 6. Perhitungan VaR Pembiayaan Musyarakah pada Bank Umum Syariah Periode 2019-2023

Periode	2019	2020	2021	2022	2023
Eksposur (A0)	72.474	84.736	89.760	102.432	131.070
Alpha (α)	2,33	2,33	2,33	2,33	2,33
Standar deviasi (σ)	0,05149	0,08650	0,06079	0,01543	0,00679
Waktu ($\sqrt{t}$)	1	1	1	1	1
Expected Return (μ)	9,46%	9,13%	8,89%	8,71%	8,45%
VaR (mean)	8.695	17.079	12.713	3.681	2.073
VaR (mean) %	12,00%	20,16%	14,16%	3,59%	1,58%
VaR zero	1.839	9.339	4.734	- 5.242	-9.001
VaR (zero) %	2,54%	11,02%	5,28%	-5,12%	-6,87%

Sumber : Otoritas Jasa Keuangan “Statistik Perbankan Syariah” (data diolah dengan *Ms. Excel*).

Tabel 6 menunjukkan hasil perhitungan VaR pada pembiayaan musyarakah Bank Umum Syariah untuk periode tahun 2019 hingga tahun 2023. Eksposur (A0) merupakan jumlah pembiayaan mudharabah yang disalurkan setiap tahun pada periode penelitian. Alpha (α) merupakan tingkat kepercayaan yang digunakan, pada perhitungan VaR ini menggunakan tingkat kepercayaan 99% sehingga nilai z sebesar 2,33. Standar deviasi pembiayaan musyarakah pada Bank Umum Syariah di Indonesia mengalami kenaikan dari tahun 2019 ke tahun 2020 disebabkan adanya kenaikan hasil perbandingan *equivalent rate* tahunan dengan rata-rata *equivalent rate* selama periode penelitian yaitu 5 tahun dengan jumlah exposure pembiayaan menurun, sedangkan pada tahun 2021 hingga tahun 2023 standar deviasi mengalami penurunan disebabkan adanya penurunan hasil perbandingan *equivalent rate* tahunan dengan rata-rata *equivalent rate* selama periode penelitian yaitu 5 tahun. Standar deviasi tertinggi terdapat pada tahun 2020 yaitu sebesar 0,087 yang mengindikasikan bahwa pada tahun tersebut terdapat volatilitas atau perubahan yang paling besar dari distribusi variabel pengembalian hasil atau margin di pembiayaan musyarakah. Nilai standar deviasi atau tingkat perubahan distribusi pengembalian hasil paling rendah terdapat pada tahun 2023 yaitu sebesar 0,007.

Nilai VaR (*mean*) pada pembiayaan musyarakah Bank Umum Syariah periode tahun 2019 ke tahun 2020 mengalami kenaikan disebabkan adanya kenaikan standar deviasi, sedangkan mulai tahun 2021 hingga tahun 2023 mengalami penurunan disebabkan adanya penurunan standar deviasi.

Expected Return (μ) merupakan tingkat pengembalian yang diharapkan diukur dengan rata-rata *equivalent rate* bulanan yang dihasilkan dalam periode satu tahun. Kenaikan tingkat *expected return* disebabkan adanya kenaikan rata-rata *equivalent rate* yang dihasilkan selama setahun dalam periode penelitian, begitupun sebaliknya.

Nilai VaR (*zero*) pada tahun 2019 sebesar 2,54%. Kemudian pada tahun 2020 nilai VaR (*zero*) mengalami kenaikan sebesar 11,02%. Pada tahun 2021 nilai VaR (*zero*) mengalami penurunan menjadi sebesar 5,28% disebabkan adanya penurunan nilai *expected return* pembiayaan. Penurunan nilai VaR (*zero*) terjadi pada tahun 2022 dimana nilai VaR (*zero*) menjadi sebesar sebesar (5,12%). Penurunan nilai VaR (*zero*) kembali terjadi pada tahun 2023 dimana nilai VaR (*zero*) untuk tahun tersebut menjadi sebesar (6,87%) disebabkan adanya penurunan nilai *expected return* pembiayaan.

Nilai VaR (*mean*) pada pembiayaan musyarakah Bank Umum Syariah periode tahun 2019-2023 tertinggi terdapat pada tahun 2020 dan terendah pada tahun 2023 dengan rata-rata nilai VaR (*mean*) sebesar 10,30%. Sedangkan nilai VaR (*zero*) pada pembiayaan musyarakah Bank Umum Syariah periode tahun 2019-2023 tertinggi juga terdapat pada tahun 2020 dan terendah pada tahun 2023 dengan rata-rata nilai VaR (*zero*) sebesar 1,37%.

Tabel 7. Perhitungan VaR Pembiayaan Murabahah pada Bank Umum Syariah Periode 2019-2023

Periode	2019	2020	2021	2022	2023
Eksposur (A0)	117.775	127.643	139.876	161.980	187.256
Alpha (α)	2,33	2,33	2,33	2,33	2,33
Standar deviasi (σ)	0,00810	0,01117	0,01137	0,00718	0,00131
Waktu ($\sqrt{t}$)	1	1	1	1	1
Expected Return (μ)	12,54%	11,80%	11,22%	10,28%	9,63%
VaR (mean)	2.221	3.323	3.704	2.708	571
VaR (mean) %	1,89%	2,60%	2,65%	1,67%	0,31%
VaR zero	-12.543	- 11.739	- 11.988	- 13.941	- 17.462
VaR (zero) %	-10,65%	-9,20%	-8,57%	-8,61%	-9,32%

Sumber : Otoritas Jasa Keuangan “Statistik Perbankan Syariah” (data diolah dengan Ms. Excel).

Tabel 7. menunjukkan hasil perhitungan VaR pada pembiayaan murabahah Bank Umum Syariah untuk periode tahun 2019 hingga tahun 2023. Eksposur (A0) merupakan jumlah pembiayaan mudharabah yang disalurkan setiap tahun pada periode penelitian. Alpha (α) merupakan tingkat kepercayaan yang digunakan, pada perhitungan VaR ini menggunakan tingkat kepercayaan 99% sehingga nilai z sebesar 2,33. Standar deviasi pembiayaan murabahah pada Bank Umum Syariah di Indonesia mengalami kenaikan dari tahun 2019 ke tahun 2021 disebabkan adanya kenaikan hasil perbandingan *equivalent rate* tahunan dengan rata-rata *equivalent rate* selama periode penelitian yaitu 5 tahun, sedangkan pada tahun 2022 hingga tahun 2023 standar deviasi mengalami penurunan disebabkan adanya penurunan hasil perbandingan *equivalent rate* tahunan dengan rata-rata *equivalent rate* selama periode penelitian

yaitu 5 tahun. Standar deviasi tertinggi terdapat pada tahun 2021 yaitu sebesar 0,0114 yang mengindikasikan bahwa pada tahun tersebut terdapat volatilitas atau perubahan yang paling besar dari distribusi variabel pengembalian hasil atau margin di pembiayaan murabahah. Nilai standar deviasi atau tingkat perubahan distribusi pengembalian hasil paling rendah terdapat pada tahun 2023 yaitu sebesar 0,001.

Nilai VaR (*mean*) pada pembiayaan murabahah Bank Umum Syariah periode tahun 2019 ke tahun 2021 mengalami kenaikan disebabkan adanya kenaikan standar deviasi, sedangkan mulai tahun 2022 hingga tahun 2023 mengalami penurunan disebabkan adanya penurunan standar deviasi.

Expected Return (μ) merupakan tingkat pengembalian yang diharapkan diukur dengan rata-rata *equivalent rate* bulanan yang dihasilkan dalam periode satu tahun. Kenaikan tingkat *expected return* disebabkan adanya kenaikan rata-rata *equivalent rate* yang dihasilkan selama setahun dalam periode penelitian, begitupun sebaliknya.

Nilai VaR (*zero*) pada tahun 2019 sebesar (10,65%). Kemudian pada tahun 2020 nilai VaR (*zero*) mengalami penurunan menjadi sebesar (9,20%). Pada tahun 2021 nilai VaR (*zero*) mengalami kenaikan sebesar (8,57%). Penurunan nilai VaR (*zero*) terjadi pada tahun 2022 dimana nilai VaR (*zero*) menjadi sebesar (8,61%). Penurunan nilai VaR (*zero*) kembali terjadi pada tahun 2023 dimana nilai VaR (*zero*) untuk tahun tersebut menjadi sebesar (9,32%).

Nilai VaR (*mean*) pada pembiayaan murabahah Bank Umum Syariah periode tahun 2019-2023 tertinggi terdapat pada tahun 2021 dan terendah pada tahun 2023 dengan rata-rata nilai VaR (*mean*) sebesar 1,82%. Sedangkan nilai VaR (*zero*) pada pembiayaan murabahah Bank Umum Syariah periode tahun 2019-2023 tertinggi juga terdapat pada tahun 2021 dan terendah pada tahun 2019 dengan rata-rata nilai VaR (*zero*) sebesar (9,27%)

KESIMPULAN

Penelitian ini mengukur tingkat risiko dan *return* pembiayaan pada Bank Umum Syariah di Indonesia dengan menggunakan metode *Value at Risk* (VaR) sehingga kesimpulan yang dapat diambil dari hasil penelitian ini sebagai berikut:

Hasil perhitungan *Value at Risk* menunjukkan bahwa pembiayaan musyarakah memiliki risiko tertinggi, kemudian disusul oleh pembiayaan *mudharabah* yang memiliki risiko lebih rendah dari pembiayaan musyarakah dan lebih tinggi dari pembiayaan murabahah, sedangkan pembiayaan murabahah memiliki risiko terendah. *Return* terbesar diperoleh dari pembiayaan murabahah sedangkan *return* terkecil diperoleh dari pembiayaan *mudharabah*, perolehan *return* ini sesuai dengan besarnya proporsi pembiayaan yang disalurkan dimana penyaluran

pembiayaan murabahah menempati proporsi terbanyak sedangkan pembiayaan mudharabah menempati proporsi penyaluran terendah.

Implikasi Penelitian

Bank Umum Syariah untuk kegiatan penyaluran pendanaan lebih selektif dalam menganalisis calon nasabah terutama pada penyaluran pembiayaan musyarakah yang memiliki risiko tertinggi dibandingkan dengan kedua pembiayaan lain yaitu pembiayaan mudharabah dan murabahah.

1. Bank Umum Syariah perlu mengelola risiko dari pembiayaan mudharabah sebab pembiayaan ini menghasilkan *return* terendah, namun potensi risikonya lebih tinggi dari pembiayaan murabahah.
2. Bank Umum Syariah dapat mempertahankan atau menambah proporsi penyaluran dana melalui pembiayaan murabahah sebab pembiayaan ini memberikan *return* yang lebih tinggi dengan risiko yang cenderung lebih rendah dibandingkan dengan pembiayaan mudharabah dan musyarakah.
3. Bank Umum Syariah di Indonesia untuk lebih meningkatkan manajemen dalam pengelolaan risiko pembiayaan, sehingga dapat mengurangi atau mengantisipasi risiko-risiko yang akan muncul dalam kegiatan pembiayaan dan dalam menjalankan kegiatan operasionalnya. Peningkatan manajemen risiko dapat dilakukan dengan cara meningkatkan prinsip kehati-hatian dalam pemberian dana pembiayaan, memperhitungkan potensi *return* yang lebih tinggi daripada potensi risiko sebelum menyalurkan pembiayaan, serta meningkatkan kompetensi dalam memelihara nasabah penerima pendanaan atau pembiayaan.
4. Bank Umum Syariah di Indonesia perlu meningkatkan pengawasan dan pengelolaan aktiva produktifnya dengan pendekatan maupun metode yang lebih baik agar *return* dari pemanfaatan aktiva produktif dapat meningkat sehingga kinerja Bank Umum Syariah di Indonesia juga menjadi lebih baik dari tahun-tahun sebelumnya, dengan catatan dalam penempatan atau pemanfaatan aktiva produktif harus berbasis potensi risiko yang akan dialami.

Agenda Penelitian Mendatang

Adanya keterbatasan dan kekurangan dari penelitian yang telah dilakukan, berikut beberapa agenda penelitian mendatang yang dapat diberikan dari penelitian ini.

Diharapkan agar peneliti selanjutnya mengukur tingkat risiko pada perbankan syariah dengan metode pengukuran lainnya seperti *creditrisk*, *risk rating* dan metode lainnya yang relevan dan dapat dibandingkan.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Agung, A. A. P. (2012). *Metode Penelitian Bisnis*.
- [2] Anshori, A. G. (2010). *Pembentukan Bank Syariah Melalui Akuisisi dan Konversi (Pendekatan Hukum Positif dan Hukum Islam)*.
- [3] Basri, I. . (2008). *Manajemen Risiko Lembaga Keuangan Syariah*. PT Bumi Aksara.
- [4] Bungin, H. B. (2013). *Metodologi Penelitian Sosial dan Ekonomi Format Kuantitatif dan Kualitatif untuk studi Sosiologi, Kebijakan Publik, Komunikasi, Manajemen dan Pemasaran*.
- [5] Damanik, K. I., & Sasongko, G. (2010). *Pengantar Ilmu Ekonomi Mikro Ekonomi*. Fakultas ekonomika dan Bisnis Universitas Kristen Satya Wacana Salatiga.
- [6] Ghozali, I. (2007). *Manajemen Risiko Perbankan, Pendekatan Kuantitatif Value at Risk (VAR)*.
- [7] Ghozi, S., & Sunindyo, A. (2015). *Statistik Deskriptif untuk Ekonomi*.
- [8] Idroes, F. N., & Sugiarto. (2006). *Manajemen Risiko Perbankan*. Penerbit graha ilmu.
- [9] Kuncoro, M., & Suhardjono. (2011). *Manajemen Perbankan:Teori dan Aplikasi*.
- [10] Muchson, M., & Hermanto, A. (2017). *Statistik Deskriptif*. Spasi Media.
- [11] Muhammad. (2005). *Manajemen Pembiayaan Bank Syariah*.
- [12] Ningsih, N. W., & Ali, K. (2021). Risiko Dan Pengembalian Hasil Pada Investasi
- [13] Deposito Mudharabah Bank Syariah. *Fidusia : Jurnal Keuangan Dan Perbankan*, 4(1), 30–42. <https://doi.org/10.24127/jf.v4i1.589>
- [14] Oviza, Y. C. (2020). *Pengaruh Risiko dan Pengembalian Hasil terhadap*
- [15] *Pembiayaan Mudharabah (Studi BPRS di Indonesia Periode 2016-2018)*
- [16] (Vol. 2507, Issue 1). <http://journal.umsurabaya.ac.id/index.php/JKM/article/view/2203>
Prabowo, Y. (2009). Analisis Resiko dan Pengembalian Hasil pada Perbankan Syariah: Aplikasi Metode VaR dan RAROC pada Bank Syariah Mandiri. *La_Riba*, 3(1), 90–105. <https://doi.org/10.20885/lariba.vol3.iss1.art7>
- [17] Prastiwi, I. E. (2020). Deposit Mudharabah Investment Risk Analysis Method Value at Risk (VaR). *International Journal of Economics, Business and Accounting Research (IJEBAR)*, 4(2), 5–24.
- [18] Rahman Kristanti, & Arung Ega Saputri Septyan. (2021). Pengukuran Risk Dan
- [19] Return Pada Pembiayaan Bank Syariah Mandiri Dengan Aplikasi Metode Value At Risk(Var) Dan Risk Adjusted Return on Capital (Raroc)Periode 2015 – 2019. *Jurnal Ekonomi*, 11, 45–56.
- [20] Ridiawati, A., Maslichah, & Mawardi, M. C. (2018). Aplikasi Metode VaR Dan RAROC Atas Risiko Dan Pengembalian Hasil Pada Bank Syariah Mandiri.

- [21] *E-Jurnal Ilmiah Riset Akuntansi*, 7(3), 124–137.
- [22] Satori, D., & Komariah, A. (2014). *Metodologi Penelitian Kualitatif*.
- [23] Sugiyono. (2011). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*.
- [24] Supardi. (2005). *Metode Penelitian Ekonomi & Bisnis*.
- [25] Suwarsi, A. A., Hayati, S. R., & Aji, S. (2021). *Application of Risk-Adjusted*
- [26] *Return on Capital (RAROC) in Measuring the Effects of Macroprudential*
- [27] *Policy on Sharia Bank Market Risks in Indonesia*. 518(ICoSIHESS 2020),
- [28] 139–146. <https://doi.org/10.2991/assehr.k.210120.117>
- [29] Yaya, R., Martawireja, A. ., & Abdurahim, A. (2009). *Akuntansi Perbankan Syariah*.
- [30] Yusfan, H. (2015). Pengukuran Risk & Return Pada Pembiayaan BPRS: Aplikasi Metode Value at Risk (VaR) dan Risk Adjusted Return on Capital (RAROC). In *Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta*.